

ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA MENGGUNAKAN TRANSCRIPT BASED LEARNING ANALYSIS (TBLA)

Siska Candra Ningsih^{1*}, Titis Sunanti²

^{1,2}Universitas PGRI Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

*Corresponding author. Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas PGRI Yogyakarta, 55182, Yogyakarta, Indonesia

e-mail: siska@upy.ac.id^{1*}
sunanti@upy.ac.id²

Received 5 February 2024; Received in revised form 24 February 2024; Accepted 1 March 2024

ABSTRAK

Proses pembelajaran dilingkungan kampus harus menjadi perhatian setiap dosen. Proses pembelajaran tentunya harus memfasilitasi mahasiswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) menganalisis proses pembelajaran untuk mengetahui apakah proses pembelajaran di Program Studi Pendidikan Matematika telah berpusat pada mahasiswa atau masih berpusat pada dosen; (2) mendeskripsikan kegiatan – kegiatan yang dilakukan mahasiswa selama proses pembelajaran. Instrumen penelitian berupa rekaman video selama proses pembelajaran yang dianalisis menggunakan *Transcript Based Learning Analysis* (TBLA). Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa proses pembelajaran di Program Studi Pendidikan Matematika memberikan kesempatan presentasi kepada mahasiswa yang telah dibagi menjadi beberapa kelompok untuk menyampaikan materi pembelajaran. Pada sesi presentasi ini, pembelajaran telah berpusat pada mahasiswa. Mahasiswa terlihat aktif, percakapan didominasi oleh mahasiswa, dan terjadi diskusi timbal balik antara kelompok mahasiswa yang presentasi dengan mahasiswa lainnya. Sesi selanjutnya merupakan sesi diskusi kelompok. Pada sesi ini terjadi interaksi antara dosen dan mahasiswa, namun dosen terlihat lebih dominan karena harus menjawab pertanyaan – pertanyaan dari mahasiswa dari beberapa kelompok yang belum memahami lembar kerja yang diberikan. Mahasiswa terlihat bertanya dan merespon pertanyaan – pertanyaan dari dosen.

Kata kunci: analisis; proses pembelajaran; *transcript based learning analysis*

ABSTRACT

The learning process in the campus environment must be the concern of every lecturer. The learning process must facilitate students to achieve the expected competencies. The aims of this research are (1) to analyze the learning process to find out whether the learning process in the Mathematics Education Study Program is student centered or still lecturer centered; (2) to describe the activities carried out by students during the learning process. The research instrument was a video recording during the learning process which was analyzed using Transcript Based Learning Analysis (TBLA). Based on the results of the analysis, it is known that the learning process in the Mathematics Education Study Program provides presentation opportunities for students who have been divided into several groups to deliver learning material. In this presentation session, learning was student centered. Students looked active, conversations were dominated by students, and there was reciprocal discussion between the group of students presenting and other students. The next session is a group discussion session. In this session there was interaction between lecturers and students, but the lecturer seemed more dominant because he had to answer questions from students from several groups who did not understand the worksheets given. Students are seen asking and responding to questions from the lecturer.

Keywords: analysis; learning process; *transcript based learning analysis*

Pendahuluan

Proses pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh pelajar dan tenaga pengajar untuk memperoleh suatu kompetensi yang telah

ditetapkan sebelumnya. Sebagaimana pendapat (Frameilia et al., 2023), proses pembelajaran adalah sebuah rangkaian perubahan yang terjadi karena adanya interaksi antara pelajar dan tenaga pengajar serta sumber belajar. (Mardicko, 2022) menyatakan bahwa proses pembelajaran merupakan suatu proses yang terstruktur yang dirancang pengajar agar proses dan aktivitas pembelajaran berjalan efektif dan efisien. Lebih lanjut (Ubabuddin, 2019) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi pelajar dengan pengajar dan sumber belajar pada suatu lingkungan. Pendapat beberapa peneliti di atas menegaskan bahwa proses pembelajaran merupakan suatu rangkaian kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya agar terjadi interaksi antara pelajar dan pengajar. Proses pembelajaran diharapkan dapat melibatkan pelajar secara aktif dan membawanya pada perubahan yang positif dengan memanfaatkan segala sumber belajar dan lingkungan belajar.

Proses pembelajaran di lingkungan kampus tentu juga harus menjadi perhatian setiap dosen. Proses pembelajaran yang berlangsung diharapkan mampu memfasilitasi mahasiswa dalam mencapai kompetensi yang diharapkan. Mahasiswa diharapkan dapat terlibat aktif dalam setiap kegiatan selama proses pembelajaran. Dosen sebagai fasilitator hanya memfasilitasi mahasiswa dalam mengembangkan kemampuannya mencapai kompetensi. Bukan saatnya lagi menjadikan dosen sebagai sumber utama dalam pembelajaran. Mahasiswa harus diberikan pengalaman belajar yang mampu meningkatkan kemampuan dan kemandiriannya.

Apakah proses pembelajaran di lingkungan kampus selama ini telah memfasilitasi mahasiswa untuk aktif? Atau dosen masih menjadi satu – satunya sumber belajar di kampus? Menurut (Qudsi, 2022) salah satu penyebab tertinggalnya pendidikan adalah proses pembelajaran yang kurang maksimal sehingga tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pertanyaan – pertanyaan tersebut tentunya menjadi pertanyaan yang harus dijawab sebagai bahan refleksi oleh seorang dosen. Oleh karena itu maka melalui penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana proses pembelajaran di kelas yang telah dilakukan. Apakah sudah berpusat kepada mahasiswa atau masih menjadikan dosen sebagai satu – satunya sumber belajar.

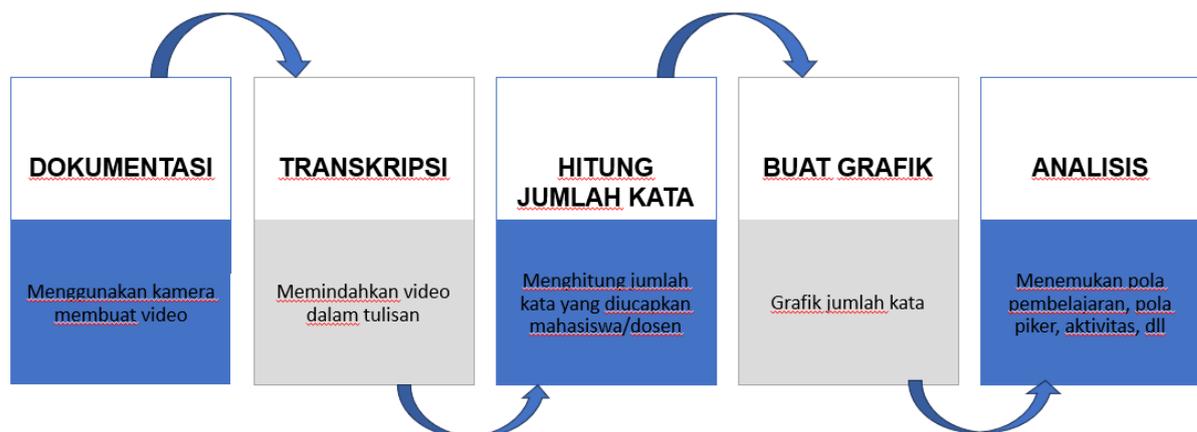
Analisis proses pembelajaran dapat menggunakan Transcript Based Learning Analysis (TBLA). Transcript Based Learning Analysis (TBLA) merupakan analisis pembelajaran yang memberikan informasi berdasarkan dialog antara pelajar dan tenaga pengajar selama proses pembelajaran berlangsung. TBLA menganalisis transkrip dialog selama proses pembelajaran sehingga dapat memberikan cerminan pembelajaran dan keterlibatan pelajar selama proses pembelajaran (Aprian et al., 2020). Menganalisis proses pembelajaran dengan TBLA yang telah dilakukan peneliti sebelumnya hanya fokus pada dialog pelajar dan pengajar saja. Dari penelitian (Amintarti et al., 2020) dan (Prianggita et al., 2022) dari analisis percakapan diketahui bahwa pembelajaran masih didominasi oleh pengajar. Demikian juga dari analisis proses pembelajaran menggunakan TBLA yang dilakukan oleh (Afifa et al., 2023). Guru masih mendominasi selama proses pembelajaran pada materi vector menggunakan aplikasi android. Sedangkan dari transkrip dialog pada penelitian (Riana et al., 2021), didapati percakapan oleh guru dan siswa cukup berimbang.

Pada penelitian ini, peneliti tidak hanya menganalisis berdasarkan jumlah kata dialog yang terjadi antara mahasiswa dan dosen seperti penelitian – penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, namun juga mendeskripsikan kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran oleh mahasiswa dan dosen berdasarkan rekaman video selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui apakah proses pembelajaran di Program Studi Pendidikan Matematika telah berpusat pada mahasiswa atau masih berpusat pada dosen; (2) mendeskripsikan kegiatan – kegiatan yang dilakukan mahasiswa selama proses pembelajaran.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian yang menyelidiki dengan cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu (Murzanita et al., 2021). Penelitian dilaksanakan pada matakuliah Pengantar Logika Matematika dan Himpunan pada semester ganjil 2022/2023 di Universitas PGRI Yogyakarta.

Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi yang meliputi pengambilan video dan foto selama proses pembelajaran berlangsung. Analisis data menggunakan Transcript Based Learning Analysis (TBLA). Tahapan dalam membuat TBLA mengikuti proses pada Gambar 1 berikut :



Gambar 1. Tahapan TBLA

Berdasarkan Gambar 1, terlihat ada lima tahapan dalam proses *Transcript Based Learning Analysis* (TBLA), yaitu (1) Dokumentasikan proses pembelajaran menggunakan kamera untuk membuat video; (2) Transkripsi atau memindahkan video kedalam bentuk tulisan; (3) Hitung jumlah kata yang diucapkan oleh mahasiswa dan dosen; (4) Buat grafik perhitungan jumlah kata; (5) Analisis transkrip dan grafik untuk mengetahui pola pembelajaran, pola pikir mahasiswa, aktivitas selama proses pembelajaran dan hal – hal lain yang ditemukan selama proses pembelajaran.

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan beberapa langkah, yaitu melalui pengecekan kembali, perpanjangan pengamatan, dan triangulasi (Amintarti et al., 2020). Langkah – langkah ini dilakukan untuk memperoleh hasil penelitian yang ilmiah dan sesuai dengan fakta sebenarnya.

Hasil dan Pembahasan

Proses pembelajaran mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika dianalisis pada mata kuliah Pengantar Logika Matematika dan Himpunan. Pembelajaran dilaksanakan selama 2 kali 50 menit (100 menit). Selama proses pembelajaran berlangsung dilakukan perekaman berupa video dengan menggunakan kamera. Berdasarkan hasil rekaman, video pembelajaran yang dapat terekam berdurasi 91 menit 56 detik. Hasil rekaman ini dianalisis dengan menggunakan metode *Transcript Based Learning Analysis (TBLA)*.

Video pembelajaran melalui proses transkripsi, yaitu memindahkan video kedalam bentuk tulisan. Percakapan – percakapan dalam bentuk suara yang terdengar dalam video dirubah menjadi transkrip yang berbentuk tulisan. Pemindehan tersebut dilakukan detik demi detik. Diberikan indeks untuk setiap kalimatnya, kemudian ditambahkan juga kolom untuk menambahkan foto hasil tangkap layar video untuk situasi – situasi tertentu. Foto – foto tersebut digunakan untuk membantu peneliti dalam menganalisis kegiatan dalam pembelajaran. Transkrip pembelajaran disajikan pada Gambar 2.

TRANSKRIP PEMBELAJARAN					
Waktu		Pembicara	Kode Indeks	Ucapan	Situasi
Menit	Detik	Guru/Siswa			
0	2	D	1	Assalamualaikum Wr. Wb	
0	8	M	2	Waalaikumsalam Wr. Wb	
0	12	D	3	Bagaimana kabarnya hari ini?	
0	20	M	4	Baik	
0	23	D	5	Sudah sarapan belum?	
0	25	M	6	Belum	
0	27	D	7	Kuliah jam berapa tadi?	
0	29	M	8	Jam tujuh	
0	30	D	9	Oke, Ini nanti kita hanya dua sks. Setelah itu baru sarapan sekalian makan siang. Gitu nggeh	
0	38	M	10	Iyaaa	
0	39	D	11	Baik	
0	40	D	12	Tidak terasa ini sudah satu minggu lebih. Karena kita kemaren hari Rabu ya. Kemaren kebtulan hari rabu itu kita ada tamu sehingga akhirnya perbulanan kita gak tertunda dan kita nanti pada hari	

Gambar 2. Transkrip pembelajaran

Dari Gambar 2 terlihat transkrip pada awal proses pembelajaran. Dapat diketahui dengan jelas pada menit dan detik keberapa interaksi yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa. Setiap baris diberikan kode indeks untuk memudahkan proses analisis selanjutnya. Kalimat – kalimat yang diucapkan oleh dosen dan mahasiswa di transkrip dengan jelas. Pada kolom situasi ditambahkan foto pada saat interaksi tersebut berlangsung.

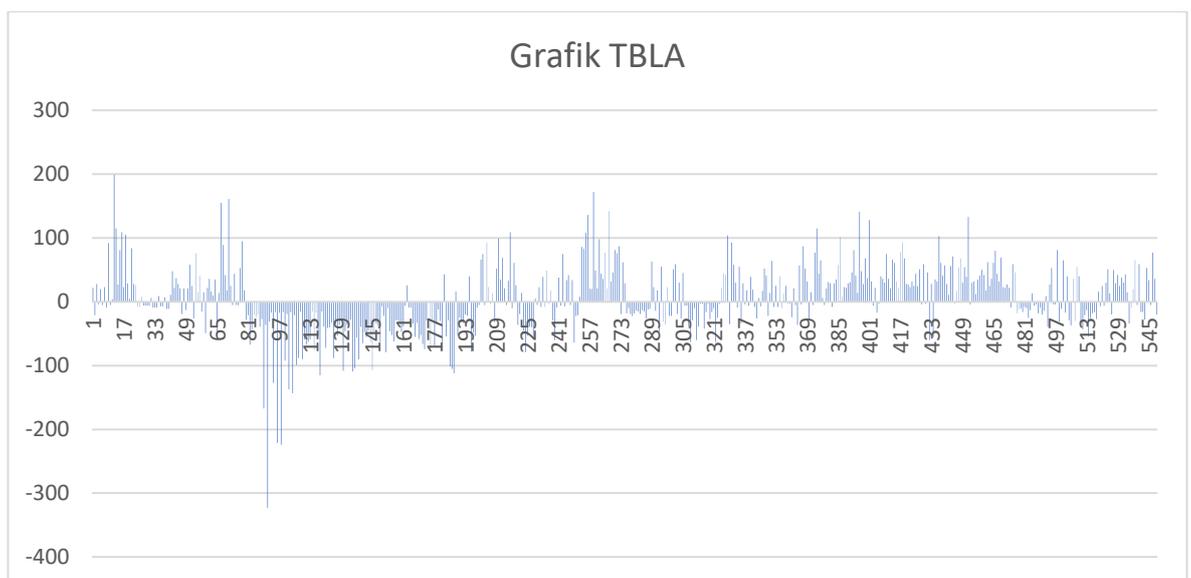
Selanjutnya jumlah huruf pada setiap kalimat yang diucapkan baik oleh mahasiswa maupun oleh dosen dihitung menggunakan bantuan Microsoft Excel. Dengan menggunakan rumus yang sederhana pada Excel dihitung jumlah huruf pada setiap kalimat yang telah ditranskrip dalam tulisan. Jumlah huruf yang telah dihitung dibedakan dengan memberikan tanda positif untuk kalimat yang diucapkan dosen dan tanda negatif untuk kalimat yang diucapkan mahasiswa. Gambar 3 berikut merupakan tampilan tabel perhitungan jumlah huruf.

Tabel Perhitungan Jumlah Huruf		
Kode Indeks	Banyaknya Huruf	Banyaknya huruf pada guru/siswa
1	22	22
2	21	-21
3	28	28
4	4	-4
5	20	20
6	5	-5
7	23	23
8	9	-9
9	92	92
10	5	-5
11	4	4

Gambar 3. Tabel Perhitungan Jumlah

Dari Gambar 3 di atas ditemukan hasil bahwa pada kode indeks 1, banyaknya huruf yang diucapkan adalah 22 huruf. Jumlah huruf dinyatakan dalam tanda positif yang berarti jumlah huruf tersebut merupakan jumlah huruf dari kalimat yang diucapkan oleh dosen. Pada kode indeks ke 2, banyaknya huruf yang diucapkan adalah -22. Jumlah huruf dinyatakan dalam tanda negatif yang berarti jumlah huruf tersebut merupakan jumlah huruf dari kalimat yang diucapkan oleh mahasiswa. Begitu juga untuk jumlah huruf pada kode indeks selanjutnya berlaku hal yang sama.

Selanjutnya, perhitungan jumlah huruf dari kalimat yang diucapkan dosen maupun mahasiswa tersebut dipindahkan kedalam diagram batang. Digram batang pada bagian positif (bagian atas) merupakan digram yang menunjukkan percakapan yang dilakukan oleh dosen. Sedangkan diagram batang pada bagian negatif (bagian bawah) menunjukkan percakapan yang dilakukan oleh mahasiswa. Diagram batang dari jumlah kata yang diucapkan oleh dosen dan mahasiswa disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Grafik TBLA

Dari grafik TBLA pada Gambar 4 ditemukan hasil yaitu pada interval indeks ke 76 sampai 211 percakapan lebih banyak dilakukan oleh mahasiswa. Pada interval indeks selanjutnya yaitu 211 sampai 549 percakapan lebih banyak dilakukan oleh dosen. Mahasiswa terlihat memberikan respon namun tetap dosen yang lebih dominan.

Proses pembelajaran yang dianalisis adalah proses pembelajaran mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika pada mata kuliah Pengantar Logika Matematika dan Himpunan. Mahasiswa ini merupakan calon guru matematika pada jenjang sekolah menengah, baik Sekolah Menengah Pertama maupun Sekolah Menengah Atas. Sebagai calon guru mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika akan menjadi bagian penting dalam pendidikan karena seorang guru adalah ujung tombak keberhasilan pendidikan tersebut. Pendidikan itu sendiri merupakan unsur utama dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga setiap individu mampu menjalankan perannya dengan baik dalam masyarakat (Satiti et al., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian, selama proses pembelajaran terjadi perbedaan yang cukup signifikan untuk jumlah kata yang diucapkan oleh dosen dan mahasiswa selama proses pembelajaran. Dilihat dari grafik batang pada gambar 4 terjadi percakapan dua arah dari mahasiswa dan dosen. Mahasiswa banyak berbicara pada beberapa menit pertama pembelajaran dengan jumlah kata yang digunakan juga cukup banyak. Pada kegiatan selanjutnya, masih terjadi percakapan dua arah antara mahasiswa dan dosen, namun percakapan lebih didominasi oleh dosen. Dari jumlah kata yang diucapkan dan dari kuantitas pengucapan kalimat terlihat dosen lebih banyak dibandingkan mahasiswa. Kondisi ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Faizin, 2022) dimana ada saatnya pengajar lebih mendominasi dibandingkan pelajar selama proses pembelajaran.

Kegiatan mahasiswa yang terlihat selama proses pembelajaran dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua jenis kegiatan yaitu presentasi materi oleh sekelompok mahasiswa dan kegiatan diskusi kelompok. Dosen merancang pembelajaran inovatif dengan memberikan kesempatan kepada sekelompok mahasiswa untuk mempresentasikan materi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Materi yang disampaikan telah dibimbing terlebih dahulu oleh kelompok mahasiswa yang bertugas dengan dosen. Adanya kegiatan mahasiswa presentasi sengaja dirancang dosen agar mahasiswa memiliki kesempatan untuk melatih dirinya dalam mempresentasikan materi matematika. Kemampuan presentasi tentu sangat dibutuhkan oleh seorang guru.

Selama proses presentasi yaitu pada kode indeks 80 sampai kode indeks 250 atau pada menit ke 5, 26 detik sampai menit ke 44, 28 detik, pembelajaran terlihat berpusat pada mahasiswa. Percakapan lebih didominasi oleh mahasiswa yang presentasi dan ada beberapa mahasiswa lainnya yang mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang bertugas. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Noor, 2021) yang mampu meningkatkan keaktifan pelajar dengan menggunakan metode presentasi dalam pembelajaran. Mahasiswa terlihat memanfaatkan kesempatan yang diberikan untuk presentasi untuk memperkenalkan diri, menyampaikan informasi terkait materi, meyakinkan mahasiswa lain sebagai pendengar atas apa yang mereka jelaskan, menyampaikan pesan terkait materi, membuat suatu ide

atau gagasan yang sangat terlihat dalam presentasi dan saat berusaha menjawab pertanyaan – pertanyaan yang diberikan mahasiswa lainnya, mahasiswa yang bertindak sebagai presenter juga berusaha menghibur pendengarnya dengan menyelipkan kata – kata lucu disela – sela presentasinya. Hal – hal yang dilakukan mahasiswa selama presentasi ini telah mencapai tujuan presentasi yang dinyatakan oleh (Goeyardi, 2022). Dosen hanya menyimak presentasi yang dilakukan mahasiswa hingga akhir kegiatan. Dosen memberikan apresiasi diakhir kegiatan presentasi dan memberikan beberapa penguatan terhadap beberapa materi yang menjadi poin penting. Apresiasi dan penguatan dilakukan dosen untuk memberikan motivasi kepada mahasiswa, dan menunjang proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan komunikatif sebagaimana yang dinyatakan (Aini et al., 2018).

Dosen memberikan apresiasi dan penguatan kembali terkait materi yang telah disampaikan oleh kelompok yang bertugas presentasi pada menit selanjutnya, yaitu pada indeks ke 253 sampai kode indeks 266 atau tepatnya pada menit ke 44, 39 detik sampai menit ke 46, 40 detik. Terjadi komunikasi dua arah pada tahapan ini. Mahasiswa terlihat menanyakan Kembali hal – hal yang tadi dirasa belum benar – benar dipahami. Begitu juga dosen memberikan beberapa pertanyaan sebagai umpan balik kepada mahasiswa.

Selanjutnya dosen merancang lembar kegiatan yang harus dikerjakan mahasiswa secara berkelompok. Kegiatan ini untuk mengetahui pemahaman mahasiswa setelah mendengarkan presentasi teman – temannya yang bertugas. Disamping itu untuk membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan berkolaborasi dengan teman sekelompok. Selama diskusi kelompok terekam ada percakapan antara mahasiswa dengan dosen. Namun, dosen lebih mendominasi percakapan pada sesi ini dibandingkan mahasiswa. Dari video jelas terlihat dosen berkeliling mengunjungi kelompok – kelompok yang sedang berdiskusi dan menanyakan kesulitan yang dialami dalam menyelesaikan lembar kegiatan yang telah disediakan. Mahasiswa merespon pertanyaan dosen dan menanyakan hal – hal yang belum mereka pahami. Sebagaimana dinyatakan (Rahayu & Setiyadi, 2023) bahwa kegiatan belajar tidak selamanya dapat berjalan lancar bagi setiap pelajar juga terlihat pada mahasiswa saat sesi diskusi kelompok ini. Mahasiswa sering memanggil dosen dan bertanya apa yang harus mereka lakukan untuk menyelesaikan persoalan yang diberikan dalam lembar kegiatan. Materi pembelajaran yang masih baru bagi mahasiswa semester awal yaitu tentang pembuktian membuat diskusi kelompok terasa sulit bagi mahasiswa. Kondisi yang terlihat saat diskusi kelompok ini sejalan dengan kekurangan metode kelompok yang disampaikan oleh (Masrik, 2019) bahwa tidak semua topik pembelajaran dapat dijadikan sebagai pokok diskusi.

Kelebihan dari penelitian ini adalah dosen dapat mengetahui secara terperinci kegiatan – kegiatan yang telah dilakukan oleh dosen dan mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung. Waktu mahasiswa mulai aktif dan cenderung pasif dapat diketahui dengan jelas. Kesulitan – kesulitan yang dialami mahasiswa selama proses pembelajaran juga dapat diketahui oleh dosen melalui proses analisis ini. Hasil penelitian ini sangat membantu dosen dalam melakukan refleksi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran selanjutnya.

Adapun kelemahan yang didapat dalam penelitian ini adalah pada proses perekaman video terutama pada saat diskusi kelompok. Video tidak dapat menunjukkan proses diskusi setiap kelompok secara utuh karena perekaman hanya dari satu kamera sedangkan kelompok yang dibentuk ada 6 (enam) kelompok. Hanya potongan – potongan diskusi beberapa kelompok yang dapat terekam dengan jelas. Potongan diskusi kelompok itu juga sebagian besar saat mahasiswa bertanya tentang kesulitannya kepada dosen sehingga pada transkrip dan grafik terlihat dosen lebih mendominasi percakapan disaat diskusi kelompok. Kendala ini juga dialami oleh (Amintarti et al., 2020) dalam melakukan penelitian menggunakan Transcript Based Learning Analysis pada proses pembelajaran Kimia.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat kita simpulkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika masih terpusat pada dosen. Mahasiswa hanya aktif disaat mereka melakukan presentasi materi di depan kelas saja. Kegiatan – kegiatan yang dilakukan mahasiswa selama proses pembelajaran adalah (1)Kelompok mahasiswa yang bertugas presentasi materi di depan kelas. Mahasiswa yang aktif pada sesi ini terbatas pada kelompok mahasiswa yang bertugas untuk presentasi di saat itu saja. (2)Penguatan materi oleh dosen. Pada sesi ini, hanya beberapa mahasiswa yang memberikan sedikit respon terhadap pertanyaan dosen. (3) Diskusi kelompok menyelesaikan lembar kerja yang disiapkan dosen. Pada sesi mahasiswa berkegiatan kelompok, mahasiswa terlihat masih kebingungan dan dosen terlihat lebih aktif untuk menjelaskan hal – hal yang ditanyakan mahasiswa.

Bagi peneliti yang ingin menganalisis proses pembelajaran dengan Transcript Based Learning Analysis sebaiknya menggunakan kamera tidak hanya satu buah. Setiap observer sebaiknya juga dilengkapi dengan kamera sehingga dapat merekam kejadian – kejadian yang tidak terekam oleh kamera utama.

Referensi

- Afifa, A. K., Wati, M., & Murshed, M. B. (2023). Analysis of Learning-based Material Android app Vector Loaded Authentic Learning Using TBLA Method (Transcript Based Lesson Analysis). *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, 11(2), 277. <https://doi.org/10.20527/bipf.v11i2.15774>
- Aini, H., Suandi, N., & Nurjaya, G. (2018). Pemberian Penguatan (Reinforcement) Verbal Dan Nonverbal Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII MTsN Seririt. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 8(1), 23–32.
- Amintarti, S., Winarti, A., Sholahuddin, A., Syahmani, & Wati, M. (2020). Penerapan Transcript Based Lesson Analysis (TBLA) Sebagai Upaya Peningkatan Pembelajaran Kimia. *QUANTUM : Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*, 11(2), 149–163.
- Aprian, U. Z. T., Susanti, N., & Pathoni, H. (2020). Student Scientific Attitude Analysis TBLA-Based on Temperature and Health Materials. *Sriwijaya International Journal of Lesson Study*, 1(2), 31–38. <https://doi.org/10.36706/sij-ls.v1i2.22>

- Faizin, A. (2022). Analisis Penerapan Transcript Based Lesson Analysis (TBLA) Sebagai Upaya Peningkatan Pembelajaran IPA. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 1(3), 194–199.
- Frameilia, D., Setiawan, S., Azizah, T., & Margarida, K. (2023). Learning Facilities in Supporting the Process Learning and Learning Motivation. *Sciencetechno: Journal of Science and Technology*, 2(2), 118–124. <https://doi.org/10.55849/Sciencetechno.v2i2.162>
- Goeyardi, W. (2022). Penerapan Metode Presentasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mata Kuliah Berbicara Lanjutan 2 Mahasiswa Sastra Cina, FIB UB. *Praniti Jurnal Pendidikan, Bahasa, & Sastra*, 2(3), 191–200. <http://jurnal.unw.ac.id:1254/index.php/praniti/index>
- Mardicko, A. (2022). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 5482–5492.
- Masrik. (2019). Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Guna Meningkatkan Hasil Belajar Materi Menemukan Ide Bacaan Teks di SMP. *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, 3(2), 208–215.
- Murzanita, M., Susanti, N., & Lestari, N. (2021). Analisis Pembelajaran IPA Pada Materi Cahaya Dengan Lesson Study Berbasis TBLA (Transcript Based Lesson Analysis) Kelas VIII SMP Islam Al Falah Kota Jambi. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 10(2), 54–61.
- Noor, I. A. (2021). Penggunaan Metode Presentasi Untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Sungai Loban. *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 397–409.
- Prianggita, V. A., Hendayana, S., Jihaduddin, & Riswanto, D. (2022). Analisis Proses Pembelajaran Melalui Lesson Study For Learning Community Berbasis Transcript Based Learning Analysis. *Kaffah: Jurnal Pendidikan Dan Sosio Keagamaan*, 1(1), 66–81.
- Qudsi, R. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbasis Powerpoint Pada Materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel Kelas X Di SMA. *PYTHAGORAS: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(2), 225–234.
- Rahayu, P., & Setiyadi, D. (2023). Analisis Kesulitan Siswa Menyelesaikan Soal Aljabar Berdasarkan Klasifikasi Taksonomi SOLO. *Pythagoras: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 12(2), 164–175.
- Riana, P. C., Susanti, N., & Rasmi, D. P. (2021). Analysis of the Science Learning Process through TBLA-Based Lesson Study (Transcript Based Lesson Analysis). *Sriwijaya International Journal of Lesson Study*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.36706/sij-ls.v2i1.1>
- Satiti, W. S., Hidayati, A., Qoyum Zuhriawan, M., Wahab Hasbullah Jombang, K. A., & Timur, J. (2023). Pengembangan LKPD Berbasis Inkuiri pada Materi Aritmatika Sosial untuk Peserta Didik Kelas VII. *Pythagoras: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 12(1), 71–84.
- Ubabuddin. (2019). Hakikat Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Edukatif*, 5(1), 18–27.